

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Prof Chairul Anwar tertulis dalam bukunya yang berjudul “Hakikat Manusia Dalam Pendidikan” bahwa pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.² Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan potensi tersebut harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas. Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia yang paripurna, dewasa, dan berbudaya. Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri peserta didik (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respon terarah untuk melahirkan perubahan.³

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Sebagaimana yang tercantum pada Q.S An-Nahl ayat 78 berikut ini:⁴

² Chairul Anwar, Hakikat Manusia dalam Pendidikan, (Yogyakarta : SUKA Press, 2014), hal.62

³ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 85.

⁴ Mushaf Khadijah, Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Alfatih Berkah Cipta, 2015), Hal. 266

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S. An-Nahl;[16]: 78)

Menurut Imam Ibnu Katsir tertulis dalam tafsirnya yang berjudul tafsir ibnu katsir Allah SWT. Menyebutkan kebaikan yang telah diberikan kepada hamba-hambanya dengan mengeluarkan mereka dari perut ibu-ibu mereka dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Setelah itu Allah mengkaruniai mereka pendengaran yang dapat mereka gunakan untuk mengetahui berbagai suara, mengkaruniai penglihatan yang dapat mereka gunakan untuk dapat melihat berbagai pemandangan, serta mengkaruniai akal yang merupakan pusatnya hati menurut pendapat yang shahih.⁵

Adapula yang mengatakan, “otak dan akal yang dapat digunakan untuk membedakan segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya.” Kekuatan indera ini didapatkan oleh seseorang secara bertahap, sedikit demi sedikit. Setiap kali seorang bertambah besar, maka bertambah pula kekuatan pendengaran, penglihatan serta akalnya, sehingga sampailah ia pada usia dewasa. Sesungguhnya Allah SWT. Menjadikan kesemua ini pada diri manusia tidak lain agar ia dapat beribadah kepada rab-nya.⁶

Berdasarkan ayat diatas bahwa manusia pada saat dilahirkan kedunia belum memiliki suatu ilmu pengetahuan sehingga Allah SWT. memerintahkan pada hambanya untuk selalu belajar dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki ilmu pengetahuan yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Hal tersebut tercantum dalam QS.Al-Alaq berikut ini:⁷

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (QS.Al-Alaq; [96]:1)

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang dikutip dari Imam Ibnu Katsir pada tafsirnya yang “berjudul tafsir ibnu katsir” dari urwah dari aisyah, ia berkata, “wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. Adalah berupa mimpi yang baik ketika tidur.⁸ Beliau tidak bermimpi selain datang seperti fajar subuh. Semenjak itu hati beliau

⁵ Abdul Fida” „Imaduddin Isma“il (Ibnu Katsir), Tafsir Ibnu Katsir, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo 2015 Jilid-6), Hal. 128-129

⁶ Abdul Fida” „Imaduddin Isma“il (Ibnu Katsir), Tafsir Ibnu Katsir, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo 2015 Jilid-6), Hal. 128-129

⁷ Mushaf Khadijah, Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Alfatih Berkah Cipta, 2015), Hal. 596

⁸ Abdul Fida, “Imaduddin Isma“il” hal. 34

tertarik untuk mengasingkan diri ke gua hira. Disitu beliau beribadah beberapa malam, tidak pulang kerumah istrinya. Suatu ketikadatang kepadanya kebearan (wahyu), yaitu sewaktu beliau masih berada di gua hira. Malaikat datang kepadanya, lalu berkata, “bacalah!” nabi menjawab, “aku tidak bisa membaca.”Nabi menceritakan, “maka aku ditarik dan dipeluknya hingga aku kepayahan. Lalu aku dilepaskan dan disuruh membaca. Malaikat berkata, “bacalah!” aku menjawab “aku tidak bisa membaca.” Maka aku dipeluknyahingga aku kepayahan. lalu aku dilepaskan dan disuruh membaca, “bacalah!” aku menjawab “aku tidak bisa membaca.” Maka aku ditarik dan dipeluknya untuk yang ketiga kalinya. Kemudian aku dilepaskan seraya berkata “bacalah dengan nama Rabb-mu yang menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Demi rabb-mu yang maha mulia.

Pendidikan sendiri merupakan salah satu kegiatan dan upaya untuk menciptakan manusia yang berpotensi dan berkualitas sumber daya. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat seseorang manusia baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Berkaitan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Guru mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar, sementara peserta didik belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar, sehingga terjadi perubahan pada dirinya. Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan sikap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri.⁹

Guru di tuntutan dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi secara tepat dalam berbagai situasi, sehingga pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan. Penggunaan model pembelajaran serta metode mengajar yang kurang tepat akan menyulitkan peserta didik untuk memahami materi dalam

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 37.

pembelajaran. Situasi yang demikian akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar.¹⁰ Maka guru yang berkompeten dan profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang lebih efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Teori pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan guru terhadap anak didik memperoleh respon positif, menarik perhatian dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula (terjadi keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik), maka seorang guru haruslah dapat memformat pelajarannya semenarik mungkin, karena metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih sangat kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk dapat mempelajari serta mencerna isi materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, karena metode mengajar yang kurang menarik.

Dalam hal ini model pengajaran merupakan salah satu dari sekian banyak yang harus ditingkatkan. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model-model terbaru mengikuti perkembangan zaman sekarang. Kalau kita lihat proses pendidikan yang berlangsung, terdapat kesan bahwa proses pembelajarannya kurang memperhatikan potensi individual dan potensi serta kinerja otak dan emosi. Masih banyak sekolah yang mempertahankan model-model konvensional di era globalisasi ini. Dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹¹ Model pembelajaran merupakan bentuk yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹²

¹⁰ Asis Saefudin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 3.

¹¹ Darmadi, *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 42.

¹² Taufiq Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), hal. 22.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan menghasilkan pendidikan yang bermutu, namun dari kenyataannya dari segi pembelajaran masih banyak peserta didik yang tidak nyaman atau tidak begitu antusias dengan model mengajar yang digunakan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh proses atau hasil kerja lembaga pendidikan yang tidak cocok dengan kenyataan kehidupan yang diarungi oleh peserta didik.

Salah satu komponen yang harus dimiliki seorang peserta didik, agar dapat melakukan kegiatan atau proses belajar adalah minat belajar. Minat dapat diartikan sebagai kegiatan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan, baik berupa keinginan memiliki atau melakukan sesuatu. Mengingat pada kegiatan yang di dorong oleh minat tentu akan mengandung unsur kegembiraan untuk melakukannya. Belajar pun dapat berlangsung dengan baik, jika di dorong oleh minat yang kuat.¹³ Minat belajar merupakan sikap kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan kecakapan melalui usaha pengajaran atau juga pengalaman.¹⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu keinginan untuk melakukan sesuatu yaitu keinginan untuk mempelajari suatu hal yang memang benar-benar mereka ingin ketahui. Sehingga dari sini dapat diketahui jika model pembelajaran sangat berpengaruh pada minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang pastinya akan mempengaruhi juga terhadap hasil belajar dari peserta didik.

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar berfungsi sebagai pemberi motivasi bagi peserta didik, orang tua, serta bagi badan bimbingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pembelajaran yang menunjuk ke arah prestasi belajar. Oleh karena itu guru benar-benar harus memiliki pengetahuan mengenai model pembelajaran yang efektif dan bermakna serta dapat menumbuhkan minat belajar

¹³ Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2007), hal 42.

¹⁴ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. (Banjarasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), hal 57.

peserta didik yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.¹⁵

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Salah satu upaya seorang guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai, yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Disinilah letak pengembangan model pembelajaran *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* berasal dari dua kata yaitu “*Quantum*” yang berarti interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya dan “*Teaching*” yang berarti mengajar. Dengan demikian maka *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mengandung unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan belajar peserta didik.¹⁶

Quantum Teaching menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, perubahan belajar, dan penyampaian kurikulum.¹⁷ Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha.¹⁸

Pada proses pembelajaran di sekolah, belajar merupakan kegiatan utama peserta didik. Peserta didik sebagai manusia dapat memiliki perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, motivasi, watak, ketahanan, semangat dan sebagainya. Kenyataan yang terjadi bahwa tidak semua peserta didik mampu melaksanakan kegiatan belajarnya dengan baik yang mengakibatkan hasil belajarnya kurang memuaskan.

Hal tersebut dikenal dengan batasan-batasan pendidikan pada peserta didik.

¹⁵ Rahmat Putra Yudha, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar. (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), hal 34-35.

¹⁶ Bobbi DePorter, Quantum Teaching, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hal.5

¹⁷ Abudin Nata, Menejemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia, (Jakarta; Kencana, 2013), hal.33.

¹⁸ Chairul Anwar, et.al., Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning type POE dan Aktivitas Belajar terhadap Kemampuan Metakognitif, Jurnal Inovasi Matematika (inomatika) vol. 2, no. 2, 2020, hal. 94

Beberapa kesulitan dalam belajar yang banyak dialami peserta didik antara lain kurang mampu menyerap pelajaran dengan baik, kurang dapat berkonsentrasi dalam belajar, kurang berhasil dalam mengerjakan tes, dan sebagainya. Dimana guru hanya memberikan ceramah, pemberian contoh dan pemberian tugas, sehingga peserta didik kurang terlihat dalam proses pembelajaran, cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal-soal tanpa ada kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung.¹⁹

Disinilah seorang pendidik harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Sebagai langkah untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi tersebut maka pendidik harus mampu mengelola pembelajaran dengan maksimal sehingga jika buku-buku pelajaran telah disediakan pemerintah, maka pendidik harus kreatif dalam memaksimalkan unsur pembelajaran lainnya seperti media pembelajaran dilakukan bersama pendidik ataupun sendiri. Hal ini akan melatih kemandirian belajar peserta didik sesuai kemampuannya masing-masing dan peran pendidik di sekolah adalah untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar semuanya dapat menguasai kompetensi yang akan dicapai pada mata pelajaran yang diajarkan.²⁰ Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang mandiri dalam belajar berarti peserta didik tersebut memiliki sikap dan prilaku, merasakan sesuatu, bernalar dan mengambil keputusan sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Berkenaan dengan prilaku mandiri bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan prilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu, mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, percaya diri, dan mampu menerima realitas serta dapat memanipulasi lingkungan, mampu berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri. Hakikat penilaian adalah upaya sistematis dan sistemik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang

¹⁹ Febriana Yuani Pamelang, Wahyudi, "Peningkatan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), Jurnal Pendidikan.2012

²⁰ iswi Nur Aini "Pengembangan Magic Disc Aksara Jawa Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Untuk Peserta didik SD/MI Kelas V Smester I" (Skripsi Program Guru Pendidikan Guru Madrasah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015),hal 29.

sahih (*valid*) dan reliable dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.

Quantum Teaching adalah pengubahan belajar peserta didik yang meriah dan menyenangkan, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.²¹ Di dalam model quantum teaching terdapat berbagai ide baru mengenai bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang jauh lebih baik serta mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi ketidakseimbangan.²² *Quantum Teaching* dimaksud untuk menjadi sahabat yang siap membantu. Setiap bab ditulis menggunakan prinsip-prinsip komunikasi ampuh, diperkuat dengan pendekatan multisensori, multikecerdasan, dan berdasarkan kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya dengan nuansa yang meriah dan menyenangkan, sehingga cocok untuk mata pelajaran yang memerlukan banyak demonstrasi dan pemahaman yang baik. Salah satunya adalah mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 1 Blitar, Kunir, Wonodadi, Blitar memperlihatkan keadaan saat proses belajar mengajar. Pembelajaran yang di sampaikan oleh guru masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata, yaitu dengan metode ceramah saja atau masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Guru hanya sekedar menyampaikan materi kemudian dilanjutkan peserta didik mengerjakan latihan soal yang ada di lembar kerja peserta didik, maka kegiatan pembelajaran sangatlah monoton. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan rata-rata peserta didik kurang berminat dan bersemangat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu selama proses kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran Fiqih banyak peserta didik yang ramai, berbicara dengan teman, dan seringkali ada yang mengganggu temannya yang lain

²¹ Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Siregar-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning*

²² Miftahul A'la, *Quantum Teaching*. (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 19.

dikarenakan kurangnya upaya guru untuk menghidupkan suasana kelas sehingga anak merasa bosan. Hal ini tentu saja berpengaruh pada nilai maksimum yang harus dicapai oleh peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 1 Blitar”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:
 - a. Pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik.
 - b. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata yaitu dengan metode ceramah.
 - c. Kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - d. Kegiatan pembelajaran sangat monoton.
 - e. Hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.
2. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Penelitian ini hanya dibatasi pada lokasi sekolah MTsN 1 Blitar.
 - b. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII MTsN 1 Blitar.
 - c. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fikih materi bab Shalat Berjama'ah
 - d. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Quantum Teaching*.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada identifikasi masalah, sehingga didapatkan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di MTsN 1 Blitar?
- b. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fikih

di MTsN 1 Blitar?

D. Tujuan Pembahasan

- a. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di MTsN 1 Blitar.
- b. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan peneliti ini memiliki kegunaan baik untuk peneliti sendiri maupun untuk orang lain. Berikut ini kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti ini akan menguji Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik kelas VII Di MTsN 1 Blitar pada materi kesempurnaan Rukun Islam dengan Haji dan Umrah siswa kelas VII MTsN 1 Blitar. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah wawasan mengenai penggunaan pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat memilih model pembelajaran yang menarik dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan model yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang baik dan menarik bagi siswa. Sehingga minat belajar siswa

terhadap pembelajaran Fikih akan semakin meningkat dan hasil belajar yang memuaskan.

d. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pandangan, baik berupa penelitian dalam bidang penelitian ataupun penelitian karya ilmiah. Serta penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga minat belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Fikih meningkat dan hasil belajar siswa memuaskan.

F. Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah hipotesis pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Blitar pada tahun 2023/2024.

H_1 :Terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Blitar pada tahun 2023/2024.

G. Penegasan Istilah

1. **Penegasan Konseptual.**

1) Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²³

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas

²³ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi) (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96

guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).²⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

2) *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching adalah perubahan kegiatan belajar yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.²⁵ Sehingga penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajarnya.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

²⁴ Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi) (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 37

²⁵ Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Siregar-Nourie Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas. (Bandung: Kaifa, 2019). hal. 32

²⁶ Rahmat Putra Yudha, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar. (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), hal 34

2. Penegasan Operasional

1) Model pembelajaran

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.²⁷

2) *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang menyenangkan yaitu dimana seorang pendidik atau guru dapat menciptakan kondisi belajar dimana peserta didik selalu ingin untuk belajar. Dalam pembelajaran ini guru menumbuhkan minat belajar peserta didik, mendatangkan pengalaman umum yang dapat di mengerti peserta didik, ajak peserta didik untuk menamai, setah itu mendemonstarasikan apa yang telah di dapat, kemudian peserta didik mengulangi apa yang telah dipelajarinya dan yang terakhir adalah guru merayakan atau memberi apresiasi untuk hasil yang telah di dapatkan oleh peserta didik. Guru akan memberikan pernyataan angket dan tes berupa post- tes untuk mengetahui hasil yang diperoleh peserta didik.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui capaian siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dalam penelitian ini hasil belajar ditentukan melalui post-tes yang diberikan kepada siswa

²⁷ Darmadi, Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 42

kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah menerima materi dengan level kognitif mengetahui (C1), memahami (C2), menerapkan(C3), menganalisis (C4) menggunakan lembar latihan soal.

H. Penelitian Terdahulu

Terkait pada penelitian ini tentunya tidak lepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

- a. Hery Hartati 2020, dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis Media Visual”²⁸ penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan dan implementasi penelitian terbagi menjadi dua siklus, siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan dan begitu juga dengan siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan. Metode yang digunakan adalah observasi dan tes. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir siklus satu aktivitas belajar siswa sebesar 72,29% meningkat pada siklus kedua: menjadi 88,79%. Selanjutnya, rata-rata nilai tes formatif siklus satu sebesar 72,33 meningkat pada siklus dua menjadi 78, 33. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus satu sebesar 73,33% meningkat pada siklus dua menjadi 86,67%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,24%. Disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dengan media visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.
- b. Herlina Widyaningsih 2020, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus XIII Kecamatan Buleleng”.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan

²⁸ Hery Hartati, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* berbasis Media Visual, (Tulungagung: deepublish, 2020)

²⁹ Herlina Widyaningsih, Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus XIII Kecamatan Buleleng, (Buleleng: Deepublish, 2020)

Quantum Teaching dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap minat belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.

- c. Dornani Defiana Br. Sitanggung 2019, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019³⁰”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggalnya.
- d. Annisa Mutiara Kaldi 2019, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantu Media Permainan Monopoli terhadap Minat Belajar Kelas V SD Negeri 1 Hajimena”.³¹ Bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantu media permainan monopoli terhadap minat belajar kelas V SD Negeri 1 Hajimena. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantu media permainan monopoli terjadi peningkatan yang signifikan. Respon siswa tergolong setuju dengan diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan berbantu media permainan monopoli untuk meningkatkan minat belajar.
- e. Desvita Astari Djamion 2020, dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning*

³⁰ Dornani Defiana Br. Sitanggung, Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019, (Kuala: Deepublish, 2019)

³¹ Annisa Mutiara kaldi, Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantu Media Permainan Monopoli terhadap Minat Belajar Kelas V SD Negeri 1 Hajimena, (Hajimena: Deepublish, 2019)

Pada Materi Listrik Dinamis Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Mts Muhammadiyah Jayapura”.³² Bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching dan Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi listrik dinamis.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Penelitian sekarang
1.	Hery Hatati	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Berbasis Media Visual”	1. Menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	1. Menggunakan model pembelajaran yang berbasis media visual 2. Variabel yang diteliti adalah aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS 3. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK)	1. Menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> 2. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen 3. Variabel Yang diteliti adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih 4. Objek yang diteliti adalah peserta didik MTsN 1 Blitar

³² Desvita Astari Djamion, Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* Pada Materi Listrik Dinamis Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Mts Muhammadiyah Jayapura, (Jayapura: Deepublish, 2020)

2.	Herlina Widyani- ngsih	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus XIII Kecamatan Buleleng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> 2. Menggunakan jenis Penelitian Kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan di kelas IV Gugus XIII Kecamatan Buleleng 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> 2. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen 3. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih 4. Objek yang diteliti adalah peserta didik MTsN 1 Blitar
3.	Dornani Defiana Br.Sitanggang	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Menggunakan jenis Penelitian Kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku 2. Dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 050600 Kuala 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model pembelajaran <i>Quantum teaching</i> 2. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih 3. Objek yang diteliti adalah peserta didik MTsN 1 Blitar

4.	Annisa Mutiara Kaldi	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Berbantu Media Permainan Monopoli terhadap Minat Belajar Kelas V SD Negeri 1 Hajimena	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> 2. Menggunakan jenis Penelitian Kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang diteliti adalah minat belajar siswa Dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Hajimena 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen 2. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih 3. Objek yang diteliti adalah peserta didik MTsN 1 Blitar
5.	Desvita Astari Djamion	Implementasi Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching And Learning</i> Pada Materi Listrik Dinamis Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tentang penggunaan <i>Quantum Teaching And Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar 2. Yang diteliti kelas IX 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> 2. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen 3. Objek yang diteliti adalah peserta didik MTsN 1 Blitar

Dari kelima penelitian terdahulu ini disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat mendukung penelitian ini. perbedaannya adalah dari keempat penenlitian terdahulu ada tiga penelitian berbeda pada variabel yang diteliti, dan terdapat salah satu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK, maka dari penelitian ini penelitian ingin memberikan penelitian yang baru untuk menambah penelitian yang lama yaitu dengan mengetahui adakah pengaruh model pembelajarn quantum teaching terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman cover, halaman judul, persetujuan pengesahan, pernyataan keaslian, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak

2. Bagian Inti

Bab 1 pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan. Bab II landasan teori meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir. Bab III metode penelitian pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis. Bab V pembahasan meliputi pembahasan rumusan masalah. Bab VI penutup meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari penelitian meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.